

MERAWAT ANGGREKAGAR RAJIN BERBUNGA

Dyah Panuntun Utami, S.P.

Program Studi Pertanian Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Abstrak

Anggrek merupakan salah satu jenis tanaman hias yang mempunyai banyak penggemar, baik dari kalangan hobiis maupun pengusaha. Bentuk dan warna bunga yang beraneka ragam membuat banyak orang melirikinya. Pertumbuhan anggrek tidak hanya dipengaruhi oleh persyaratan tumbuh saja, tetapi juga perawatan yang benar. Anggrek memiliki banyak jenis dan masing-masing menghendaki persyaratan tumbuh yang berbeda. Anggrek agar mau berbunga maka faktor kesesuaian lingkungan harus diperhatikan. Menghadirkan bunga bahkan membuat anggrek rajin berbunga sebenarnya tidak sulit. Anggrek agar cepat berbunga maka diperlukan perawatan : (1) penyiraman, (2) pemupukan, (3) pencegahan hama dan penyakit, (4) suhu lingkungan diperhatikan, (5) *fotoperiodisitas* terhadap rangsangan pembungaan harus dilakukan, dan (6) penggantian media tanam.

Kata kunci : Anggrek, berbunga, perawatan, penyiraman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit

I. Pendahuluan

Anggrek merupakan salah satu tanaman hias yang sangat menarik, sehingga mempunyai banyak penggemar. Menanam anggrek sebenarnya tidak sulit, kunci keberhasilan terletak pada lingkungan hidupnya. Misalnya, anggrek *Phalaenopsis* membutuhkan lingkungan hidup yang teduh, berbeda dengan *Dendrobium* yang dapat ditanam di daerah yang lebih panas. Demikian juga dengan jenis anggrek lainnya, bila lingkungan telah sesuai maka perawatan sama dengan tanaman hias lainnya.

Berbagai variasi bentuk, warna, dan ukuran dengan ciri-ciri yang unik menjadi daya tarik anggrek. Warna bunga mulai dari yang cerah sampai gelap bisa dijumpai. Ukuran bunga juga bervariasi, mulai yang berukuran sangat kecil sampai yang besar. Bentuk bunga sangat unik, ada yang berbentuk bulat, bintang, keriting, atau bertanduk. Jumlah kuntum bunga ada yang tunggal dan ada yang banyak, dan beberapa jenis anggrek ada yang berbau harum. Tangkai bunga ada yang tegak, mendatar, dan menjuntai, serta berukuran pendek sampai panjang.

Anggrek dikenal sebagai tanaman hias berbunga indah, contohnya, *Arundina graminifolia*, *Bulbophyllum binnendijkii*, *Callanthe* sp., *Paphiopedilum* sp., *Phaius* sp., dan *Vanda hookeriana*. Selain itu, terdapat juga beberapa genus atau marga anggrek berdaun indah seperti *Anoectochilus*, *Goodyera*, *Haemaria*, dan *Macodes*. Anggrek juga sebagai salah satu bunga potong yang tahan lama.

Banyak pecinta anggrek atau pemula yang membeli anggrek dengan harga mahal tetapi hanya bertahan hidup beberapa bulan saja, anggrek sulit berbunga tetapi hanya

terjadi pertumbuhan vegetatif, pertumbuhan anggrek lambat, dan ada juga yang menghadapi masalah tingginya tingkat kematian anggrek yang berasal dari bibit botolan.

Anggrek sebagai tanaman yang dinikmati keindahan bunganya, ternyata sampai saat ini masih banyak pecinta anggrek yang belum berhasil membungakan anggrek secara rajin. Hal utama yang perlu diketahui adalah mengenal karakter anggrek sendiri dan lingkungan hidupnya. Kondisi lingkungan banyak berpengaruh pada pertumbuhan dan pembungaan anggrek. Kondisi lingkungan banyak berpengaruh pada pertumbuhan dan pembungaan anggrek. Oleh karena itu diperlukan trik agar anggrek rajin berbunga.

II. Morfologi dan Jenis-jenis Anggrek

A. Morfologi Anggrek secara Umum

Anggrek berdasarkan tipe pertumbuhannya menurut Darmono (2005:13) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tipe monopodial dan simpodial. Tipe monopodial memiliki pertumbuhan batang yang tidak terbatas, tangkai bunga keluar di antara dua ketiak daun. Contoh tipe monopodial adalah Vanda, Arachnis, Renanthera, Phalaenopsis, dan Aranthera. Tipe simpodial memiliki pertumbuhan batang (*pseudobulb*) terbatas, tangkai bunga keluar pada ujung batang (contohnya *Dendrobium* sp., dan *Cattleya* sp.), atau dari sisi/samping umbi semu yang telah dewasa (contohnya *Oncidium* sp.).

Darmono (2005 :2) juga menuliskan bahwa berdasarkan tempat tumbuhnya anggrek dibedakan menjadi :

1. Anggrek epifit, yaitu anggrek yang tumbuh menumpang pada pohon lain tanpa merugikan tanaman inangnya. Anggrek ini membutuhkan naungan dari cahaya matahari, misalnya *Cattleya* memerlukan cahaya sekitar 30%, *Dendrobium* 55-65%, *Phalaenopsis* sekitar 25%, dan *Oncidium* sekitar 65%. Suhu malam yang diperlukan sekitar 21° C, sedangkan suhu siang antara 27-30° C.
2. Anggrek terestrial, yaitu anggrek yang tumbuh di permukaan tanah dan membutuhkan cahaya matahari langsung. Contohnya Vanda, Arachnis, Aranthera, dan Renanthera. Anggrek terestrial membutuhkan cahaya matahari sekitar 70-100% dengan suhu siang berkisar antara 19-38° C dan malam hari sekitar 21° C. Khusus Vanda yang berdaun lebar hanya memerlukan sedikit naungan.
3. Anggrek saprofit, yaitu anggrek yang tumbuh pada media yang mengandung humus atau daun-daun kering, serta membutuhkan sedikit cahaya matahari. Misalnya, anggrek *Goodyera* sp.
4. Anggrek litofit, yaitu anggrek yang tumbuh pada batu-batuan serta tahan terhadap cahaya matahari penuh dan hembusan angin kencang, misalnya *Dendrobium phalaenopsis*.

Menurut Sutiyoso dan Sarwono (2006 : 3-5) berdasarkan tempat tumbuhnya, sifat tumbuh anggrek dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu :

1. Anggrek epifit

Anggrek ini hidup menempel di batang, dahan, atau ranting pohon yang masih hidup maupun yang sudah mati. Bentuk daun lebar dan relatif tipis. Seluruh akarnya yang fungsional menjuntai di udara, sedangkan akar yang menempel pada media (substrat) hanya berfungsi sebagai jangkar, yaitu menahan tanaman pada posisinya. Contoh *Phalaenopsis*, *Dendrobium*, Vanda, dan *Cattleya*.

2. Anggrek semiepipit.
Anggrek semiepipit juga tumbuh menempel pada substrat. Namun, sebagian akarnya yang menempel juga berfungsi untuk mendapatkan hara di bawah substrat. Akar-akar aktif lainnya menjuntai di udara. Termasuk dalam anggrek semiepipit antara lain *Brassavola*, *Epidendrum*, dan *Laelia*.
3. Anggrek semiterrestrik
Anggrek semiterrestrik adalah anggrek yang hidup dan tumbuh di atas permukaan tanah. Anggrek ini tidak memiliki bonggol (umbi semu) seperti pada jenis anggrek terestrik dan kedudukan seluruh batangnya berada di atas permukaan tanah. Tergolong anggrek semiterrestrik antara lain *Arachnis*, *Arundina*, *Paphiopedilum*, *Vanilla* (panili).
4. Anggrek terestrik
Anggrek terestrik tumbuh di tanah atau media buatan yang diletakkan di tanah pada tempat terbuka. Media tanamnya berupa tanah atau humus. Anggrek tipe ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu terestrik murni dan terestrik berumbi semu. Anggrek terestrik murni, kedudukan akar dan batangnya berada di dalam tanah. Tergolong anggrek terestrik murni antara lain *Cryptostylis* dan *Habenaria*. Anggrek terestrik berumbi semu, kedudukan tanaman atau umbi semunya berada sebagian atau seluruhnya di atas tanah. Termasuk dalam jenis anggrek terestrik berumbi semu antara lain *Cymbidium* dan *Coelogyne*.
5. Anggrek saprofit.
Anggrek saprofit adalah anggrek yang dapat hidup dengan baik atau mampu menyesuaikan diri pada media organik seperti humus atau bahan lain yang telah terurai seperti kompos dan pupuk kandang yang sudah lama. Termasuk dalam golongan anggrek saprofit antara lain *Galeola* dan *Epipogium*. Kedua anggrek tersebut tidak terdapat di Indonesia.

Bunga anggrek sangat mudah disilangkan, baik secara alami maupun buatan. Anggrek hasil silangan dikenal dengan anggrek hibrida. Menurut Sutiyoso dan Sarwono (2006 : 8) ada tiga macam persilangan anggrek, yaitu :

1. Spesies hibrida (*species hybrid*), merupakan anggrek hibrida paling sederhana yang diperoleh dari hasil persilangan antarvarietas dalam satu spesies. Misalnya anggrek hasil silangan antara *Phalaenopsis violacea*.var. *alba* dengan *Phalaenopsis violaces* var. *bowringiana*..
2. Hibrida interspesifik (*interspecific hybrid*), merupakan gabungan sifat-sifat baik yang dominan dari dua jenis spesies dalam satu marga yang saling bersilangan. Anggrek *Phalaenopsis schilleriana* dengan *Phalaenopsis amabilis*.
3. Hibrida intergenerik (*intergeneric hybrid*).
Hibrida intergenerik dibedakan menjadi dua macam, yaitu persilangan bigenerik (anggrek hibrida hasil silangan antara dua spesies dari dua marga anggrek yang berbeda); dan persilangan multigenerik (anggrek hibrida yang berasal dari hasil silangan antara tiga atau lebih marga anggrek yang berbeda. Anggrek hasil persilangan multigenerik yang terdiri dari tiga marga disebut trigenerik, dan jika terdiri dari empat marga disebut tetragenerik.

Anggrek secara morfologi terdiri dari bagian batang, daun, akar, bunga, dan buah. Morfologi anggrek secara jelas diuraikan sebagai berikut :

1. Daun

Bentuk daun anggrek terdiri dari bermacam-macam bentuk seperti agak bulat, lonjong, sampai lanset. Tebal daun beragam, dari tipis sampai berdaging, dan kaku. Permukaan rata, daun tidak bertangkai, sepenuhnya duduk pada batang. Bagian tepi tidak bergerigi (rata) dengan ujung terbelah. Tulang daun sejajar dengan tepi daun dan berakhir di ujung daun. Susunan daun berselang-seling atau berhadapan. Berdasarkan pertumbuhan daunnya, anggrek digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu :

- a. *Evergreen*, yaitu daun tetap segar/hijau dan tidak gugur secara serentak, misalnya *Cattleya* dan beberapa *Dendrobium* (*Den. gouldii*, *Den. phalaenopsis*, *Den. stratiotes*).
- b. *Decidius* (tipe gugur), yaitu semua helaian daun gugur dan tanaman mengalami masa istirahat, misalnya beberapa *Dendrobium* (*Den. anosum*, *Den. pierardii*).

2. Batang

Bentuk batang anggrek beraneka ragam, ada yang ramping, gemuk berdaging seluruhnya atau menebal di bagian tertentu saja, dengan atau tanpa umbi semu (*pseudobulb*). Berdasarkan pertumbuhannya, batang anggrek dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu tipe simpodial dan tipe monopodial.

- a. Anggrek tipe simpodial pada umumnya mempunyai batang yang berumbi semu (*pseudobulb*) dengan pertumbuhan ujung batang terbatas. Pertumbuhan batang akan terhenti bila telah mencapai maksimal. Pertumbuhan baru dilanjutkan oleh tunas anakan yang tumbuh disampingnya. Tunas anakan tersebut tumbuh dari *rhizome* (batang di bawah media) yang menghubungkannya dengan tanaman induk. Tangkai bunga dapat keluar dari ujung *pseudobulb* seperti *Cattleya*, atau keluar dari sisi *pseudobulb* yang telah dewasa seperti pada *Oncidium*. Adapula anggrek yang tangkainya keluar dari ujung dan sisi samping *pseudobulb* yaitu *Dendrobium*.
- b. Anggrek tipe monopodial mempunyai batang utama dengan pertumbuhan tidak terbatas. Bentuk batangnya ramping tidak berumbi, tangkai bunga keluar di antara dua ketiak daun. Contohnya *Vanda*, *Aranthera*, dan *Phalaenopsis*.

3. Akar

Akar anggrek pada umumnya berbentuk silindris, berdaging, lunak, dan mudah patah. Bagian ujung akar meruncing, licin, dan sedikit lengket. Akar dalam keadaan kering tampak berwarna putih keperak-perakkan dan hanya bagian ujung akar saja berwarna hijau atau tampak agak keunguan. Akar yang sudah tua berwarna coklat dan kering. Akar anggrek bervelamen, yaitu lapisan luar yang terdiri dari beberapa lapis sel berongga dan transparan, serta merupakan lapisan pelindung pada sistem saluran akar. Velamen berfungsi melindungi akar dari kehilangan air selama proses transpirasi dan evaporasi, menyerap air, melindungi bagian dalam akar, serta membantu melekatnya akar pada benda yang ditumpanginya.

Air atau hara yang mengenai akar akan langsung diserap oleh velamen dan ujung akar, namun hanya air dan hara yang mengenai ujung akar saja dapat disalurkan ke dalam jaringan tanaman. Akar anggrek simpodial diproduksi pada bagian dasar *pseudobulb* atau sepanjang *rhizoma* yang menghubungkan *pseudobulb* satu dengan lainnya. Hal ini berbeda dengan anggrek tipe monopodial yang banyak tumbuh pada ruas-ruas batang.

Akar anggrek epifit dapat menempel pada cabang atau batang pohon. Anggrek epifit tidak mengambil nutrisi dari tumbuhan inangnya, tetapi hanya menyerap nutrisi dari kulit kayu yang telah mati atau dari lingkungan di sekitarnya. Anggrek selain memiliki akar lekat juga memiliki akar udara yang berfungsi menyerap air dan unsur hara.

4. Bunga

Bunga anggrek tersusun dalam karangan bunga. Jumlah kuntum bunga pada satu karangan dapat terdiri dari satu sampai banyak kuntum. Karangan bunga pada beberapa spesies letaknya terminal, sedangkan pada sebagian besar spesies yang lain letaknya lateral. Bunga anggrek memiliki lima bagian utama yaitu sepal (daun kelopak), petal (daun mahkota), stamen (benang sari), pistil (putik), dan ovarium (bakal buah). Sepal berjumlah tiga buah.

Anggrek memiliki tiga buah petal, petal kesatu dan kedua letaknya berseling dengan sepal. Petal ketiga mengalami modifikasi menjadi *labelum* (bibir) dan umumnya mempunyai warna lebih cerah daripada warna sepal dan petal. *Labelum* terdapat gumpalan-gumpalan seperti massa sel (*callus*) yang mengandung protein, minyak, dan zat pewangi yang berfungsi menarik serangga untuk mengadakan polinasi.

Gynandrium atau *columna* (tugu) yang terdapat di bagian tengah bunga merupakan tempat alat reproduksi jantan (*androecium*) dan alat reproduksi betina (*gynoecium*). Ujung *columna* terdapat *anther* (kepala sari) yang merupakan massa atau gumpalan serbuk sari yang disebut polinia yang tertutup sebuah cap (*anther cap*). *Stigma* (kepala putik) terletak di bawah *rostellum* dan menghadap ke *labelum*. Ovarium bersatu dengan dasar bunga dan terletak di bawah *columna*, sepal, dan petal. Kedudukan ovarium yang demikian disebut *ovarium inferior*.

5. Buah

Buah anggrek berbentuk kapsular, di dalamnya terdapat sangat banyak biji berukuran sangat kecil dan halus seperti tepung. Biji-biji anggrek tersebut tidak memiliki *endosperm* (cadangan makanan) sehingga dalam perkecambahannya diperlukan tambahan nutrisi dari luar atau lingkungan sekitarnya.

B. Beberapa Jenis Anggrek dan Ciri-cirinya

1. Dendrobium

Jumlah kuntum bunga 8 hingga lebih dari 25 kuntum per tangkai. Panjang tangkai bunga 12 hingga lebih dari 30 cm. Diameter bunga 3 hingga lebih dari 10 cm. Dendrobium berbunga sepanjang tahun, dengan jumlah 2 hingga lebih dari 15 tangkai/tahun/pot. Daya tahan bunga lebih dari 2 minggu bila tidak dipotong dan kurang lebih 1 minggu bila dijadikan bunga potong. Daun lanset, berdaging, serta berujung tumpul sampai runcing dan tampak seperti terbelah dua. Letak daun berselang-seling berhadapan.

Menurut Setiawan (2005:8) berdasarkan pola pertumbuhannya mempunyai pertumbuhan simpodial. Dendrobium dapat tumbuh baik bila lingkungannya mempunyai intensitas cahaya sekitar 35-50% (3.500-55.000 fc). Kelembaban relatif (RH) yang dibutuhkan sekitar 60-85%. Suhu udara yang diperlukan pada siang hari sekitar 27-30° C, sedangkan pada malam hari sekitar 20-23° C.

2. Phalaenopsis

Jumlah kuntum bunga 8 hingga lebih dari 25 kuntum per tangkai. Panjang tangkai bunga 10 hingga lebih dari 50 cm. Diameter bunga 3 hingga lebih dari 10 cm. Tanaman umumnya berbunga pada bulan November sampai April dengan jumlah 2 sampai 3 tangkai/tahun. Bunga bertahan kurang lebih 1 bulan bila tetap di tanaman, dan kurang lebih 3 hari bila dijadikan bunga potong. Daun lanset, berdaging, berujung tumpul dan tampak seperti terbelah dua serta terletak berselang-seling berhadapan.

Menurut Setiawan (2005:10) berdasarkan pola pertumbuhannya mempunyai pertumbuhan monopodial, hanya membutuhkan cahaya sekitar 15-25% (3.500-55.000 fc), kelembaban relatif (RH) yang sekitar 60-85%, dan suhu udara yang dibutuhkan pada malam hari sekitar 16-18° C, serta suhu pada siang hari kurang dari 29° C.

3. Vanda dan kerabatnya

Jumlah kuntum bunga 5 hingga lebih dari 20 kuntum per tangkai. Panjang tangkai bunga 10-30 cm. Tanaman berbunga sepanjang tahun. Daya tahan bunga lebih dari 2 minggu bila tidak dipotong dan kurang lebih 1 minggu bila dijadikan bunga potong. Daun berbentuk bulat panjang sampai agak sedikit lebar, berdaging, dan terletak berselang-seling berhadapan.

Menurut Setiawan (2005:13) berdasarkan pola pertumbuhannya mempunyai pertumbuhan monopodial. Persyaratan tumbuh antara lain intensitas cahaya matahari sekitar 35-50% (3.500-55.000 fc). Kelembaban relatif (RH) yang dibutuhkan sekitar 60-85%, suhu siang hari sekitar 27-30° C, sedangkan pada malam hari sekitar 20-23° C.

4. Oncidium

Jumlah kuntum bunga 15 hingga lebih dari 60 kuntum per tangkai. Panjang tangkai bunga 30 hingga lebih dari 60 cm. Diameter bunga 1,0-7,5 cm. Tanaman berbunga sepanjang tahun. Daya tahan bunga lebih dari 2 minggu bila tidak dipotong dan kurang lebih 1 minggu bila dijadikan bunga potong. Daun berbentuk lanset, runcing sampai tumpul, tipis sampai tebal.

Menurut Setiawan (2005:14) berdasarkan pola pertumbuhannya mempunyai pertumbuhan simpodial. Tumbuh optimal pada suhu malam hari sekitar 16-18° C, dan suhu pada siang hari harus kurang dari 29° C. Kebutuhan intensitas sinar sebesar 20-25% dengan kelembaban 60-85%. Anggrek *Oncidium* tumbuh baik pada ketinggian lokasi 600-1.200 m dpl.

5. Cattleya

Jumlah kuntum bunga untuk jenis *Cattleya* berdaun satu berjumlah 1-2 bunga berukuran besar, sementara jenis *Cattleya* berdaun 2-3 mempunyai 3-8 kuntum dan berukuran kecil. Panjang tangkai bunga termasuk pendek. Diameter bunga 5 hingga lebih dari 15 cm. Daya tahan bunga kurang dari 1 minggu bila tidak dipotong dan kurang lebih 3-4 hari bila dijadikan bunga potong. Daun berbentuk lanset, tebal, dan berdaging.

Menurut Setiawan (2005:14) berdasarkan pola pertumbuhannya mempunyai pertumbuhan simpodial. Tanaman dewasa dapat tumbuh secara optimum membutuhkan sinar matahari dengan kekuatan 35-50% (3.500-55.000 fc), kelembaban relatif (RH) sekitar 60-85%, dan suhu udara pada siang hari sekitar 27-30° C, sedangkan pada malam hari sekitar 20-23° C.

III. Perawatan Anggrek Dewasa

Perawatan merupakan kunci sukses memelihara anggrek. Pemeliharaan anggrek secara umum adalah sebagai berikut :

1. Cahaya

Ada dua aspek cahaya yang dibutuhkan yaitu intensitas cahaya dan lama penyinaran. Intensitas cahaya matahari yaitu banyaknya cahaya yang diterima setiap tanaman setiap hari. Kebutuhan masing-masing tanaman berbeda-beda tergantung jenis, umur, dan kondisi lingkungan. Anggrek epifit membutuhkan naungan seperti di bawah pohon yang rindang karena tidak tahan sinar matahari langsung. Anggrek terestrial membutuhkan cahaya matahari langsung artinya tidak memerlukan naungan.

2. Suhu

Berdasarkan kebutuhan suhu, anggrek bisa dikelompokkan menjadi tiga yaitu anggrek dataran tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokkan ini dilakukan terkait dengan pembungaan. Tanaman akan terangsang untuk berbunga bila terdapat perbedaan yang cukup besar antara suhu siang dengan penurunan suhu malam hari. Anggrek dataran tinggi membutuhkan suhu malam hari berkisar antara 13-18° C dan suhu siang 21-29° C. Anggrek dataran rendah membutuhkan suhu malam berkisar antara 21-27° C dan suhu siang 27-32° C.

3. Kelembaban

Anggrek untuk kelangsungan hidupnya membutuhkan kelembaban udara dengan kisaran 60-80%, tergantung jenisnya. Kelembaban tinggi diperlukan antara lain untuk menghindari terjadinya penguapan yang terlalu besar. Malam hari diusahakan kelembaban udara tidak terlalu tinggi karena akan mengakibatkan busuk akar dan tunas muda. Oleh karena itu media dalam pot diusahakan tidak terlalu basah. Kelembaban rendah pada siang hari dapat diatasi dengan menyemprotkan air di sekitar tempat pertanaman.

4. Penyiraman

Tanaman anggrek akan tumbuh dengan baik bila kebutuhan airnya tercukupi. Frekuensi dan volume air siraman tergantung jenis dan besar kecilnya ukuran tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiraman dilakukan dua kali sehari, tetapi bila cuaca panas dapat dilakukan penyiraman tambahan dengan menyemprotkan air dengan sistem berkabut di sekitar pertanaman. Penyiraman sebaiknya dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi hari sekitar pukul 06.00-07.00 dan sore hari pukul 17.00-18.00, kecuali bila hujan atau mendung frekuensi dikurangi. Frekuensi ditingkatkan bila sangat panas atau suhu meningkat tinggi.

5. Pemupukan

Dosis dan frekuensi pupuk tergantung pada umur tanaman, ukuran, aktivitas tumbuh, jenis media, jenis pupuk, dan kondisi perakaran. Pemberian pupuk akan lebih efektif bila diberikan melalui daun daripada melalui media.

Pemupukan melalui daun sebaiknya dilakukan pada waktu yang tepat. Pupuk yang digunakan umumnya adalah pupuk majemuk yaitu pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur. Tanaman muda dan masih kecil diberikan pupuk dengan kadar N lebih besar daripada P dan K, sedang fase pertumbuhan atau tanaman remaja yaitu peralihan dari vegetatif ke generatif diberikan pupuk dengan komposisi unsur NPK

seimbang. Fase generatif, untuk merangsang pembungaan diberikan pupuk majemuk NPK dengan komposisi unsur P dan K lebih besar dibandingkan N.

Pupuk majemuk yang akan diberikan dilarutkan dalam air sesuai dosis anjuran, dan disemprotkan ke tanaman dua kali seminggu. Pemupukan dilakukan pada pukul 06.00-07.00 atau sekitar pukul 17.00-18.00. Penggunaan pupuk NPK granula (*slow release*) dapat diberikan dengan meletakkan di atas media tumbuh. Pemberian pupuk lambat urai dapat diberikan tiga bulan sekali atau sesuai dosis anjuran.

6. Pengendalian hama dan penyakit

Serangan hama dan penyakit antara lain menyebabkan terjadinya perubahan warna bunga, bentuk bunga, ukuran bunga, terhambatnya pertumbuhan, serta menghasilkan produksi bunga lebih rendah dibandingkan dengan tanaman yang sehat (produktivitas menurun).

Menurut Sutiyoso dan Sarwono (2006:47-50) tindakan yang diperlukan dalam mencegah ancaman hama dan penyakit adalah tetap menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan perawatan kesehatan dan perlindungan tanaman. Perawatan tanaman antara lain penyiraman secara teratur dan tepat, penyusunan media tanaman, penghilangan bagian tanaman yang sakit.

Jenis-jenis pestisida untuk merawat tanaman anggrek antara lain adalah insektisida untuk mengendalikan tungau, fungisida untuk mengendalikan cendawan (jamur), bakterisida untuk mengendalikan bakteri, dan molusida untuk mengendalikan keong.

Anggrek dewasa adalah tanaman yang sudah menghasilkan bunga atau minimal sudah siap berbunga untuk pertama kali. Anggrek pada umur tersebut membutuhkan perawatan yang benar dan intensif. Menurut Sutiyoso dan Sarwono (2006:35-40) cara merawat anggrek dewasa adalah sebagai berikut :

1. Memindahtanamkan anggrek dewasa

Anggrek pot yang penuh karena anakan sudah banyak perlu dibongkar dan dipecah menjadi beberapa bagian kemudian ditanam lagi dalam pot baru agar anggrek berkembang lebih banyak, tumbuh sehat, dan rajin menghasilkan bunga.

Cara memindahtanamkan anggrek pot adalah sebagai berikut :

a. Dikeluarkan dari pot

Tanaman dipegang kuat-kuat, kemudian ditarik ke luar dari pot dengan hati-hati.

b. Dipecah menjadi tiga bagian

Sekumpulan anggrek pot dipecah menjadi tiga bagian, akar yang kering, busuk, dan rusak berat dipangkas dengan gunting. Sisa media yang melekat pada pot dibuang. Anggrek Aranda, Arachnis, dan Vanda pemindahan dengan setek beserta akarnya, dan dilakukan bila pertumbuhan tanaman sudah terlalu tinggi.

c. Segera ditanam

Tanaman bongkaran segera ditanam, dan sebelum ditanam seluruh bagian tanaman dicelupkan dalam larutan fungisida sistemik agar tanaman terhindar dari bibit penyakit.

- d. Pot dan media tanam dicelupkan ke dalam air
Pot dan media tanam yang akan digunakan sebaiknya dicelupkan terlebih dahulu ke dalam air agar menjadi jenuh air, sehingga bibit anggrek terjaga kesegarannya.
 - e. Penanaman dalam pot
Penanaman anggrek simpodial dilakukan secara *asentris* (tidak tepat di tengah pot). Bibit ditanam agak menepi dekat bibir pot, dan posisi tanaman diusahakan menghadap sinar matahari pagi agar tanaman dapat menghasilkan beberapa tunas sebelum menyentuh bibir pot terjauh. Anggrek monopodial dapat ditanam di tengah pot karena tidak menghasilkan tunas dari pangkal batang karena pertumbuhan pada umumnya tegak lurus ke atas.
 - f. Penanaman di tempat lain
 - 1) Penanaman di dinding tembok
Media yang menempel di dinding tembok dapat berupa alas yang terbuat dari lempengan pakis, serat sabut kelapa, atau bahan lain yang dapat digunakan untuk melekatkan tanaman dan mengikat air. Alas yang berdaya serap tinggi akan mampu menjaga kelembaban tanaman dalam jangka waktu lama. Penempatan sebaiknya di lingkungan yang lembab, terlindung dari sinar matahari langsung, tiupan angin kering, dan hujan.
 - 2) Penanaman pada potongan kayu
Batang kayu yang akan digunakan sebaiknya memiliki permukaan yang kasar agar anggrek mudah melekat. Anggrek dilekatkan pada batang dengan diikat kawat. Batang dan akar anggrek dibungkus dengan serat sabut basah agar lingkungan tempat tumbuh tetap lembab dan tanaman tidak stress.
 - 3) Penanaman pada batang pohon
Pohon yang sudah mati maka kondisi batang harus tahan terhadap siraman air hujan dan terik matahari sehingga tidak cepat lapuk. Pohon yang masih hidup, kulit batang harus cukup tebal dan tidak mudah terkelupas, permukaan kasar dan ada tempat yang baik bagi akar untuk melekat, serta dapat menahan air.
 - g. Perawatan setelah dipindahkan
 - 1) Diberi naungan
Tujuan agar tanaman terhindar sengatan sinar matahari secara langsung.
 - 2) Disiram agar kelembaban sesuai kebutuhan tanaman
Penyiraman dilakukan lebih dari satu kali atau sesuai keadaan cuaca agar kelembaban tanaman tetap tinggi.
 - 3) Dipupuk secara tepat
Dosis pemupukan disesuaikan tahapan umur tanaman, dan waktu pemupukan paling tepat adalah pukul 08.00-10.00 atau 15.00-17.00.
2. *Repotting* tanaman
Repotting adalah pemindahan tanaman ke tempat atau wadah lain. *Repotting* dilakukan karena pertumbuhan tanaman dalam pot sudah terlalu padat atau sosok tanaman tidak sesuai lagi dengan ukuran potnya.

Tahap-tahap yang diperlukan dalam *repotting* menurut Sutiyoso dan Sarwono (2006:41-43) adalah :

- a. Pot disiram lebih dahulu agar akar yang menempel pada sisi pot menjadi mudah terlepas.
- b. Pot dijungkirkan ke bawah, kemudian dasar pot diketuk-ketuk agar tanaman dapat keluar, apabila sulit maka tanaman dipegang dan pot diputar hingga tanaman terlepas.
- c. Akar dijaga agar tidak terpisah dari gumpalan kompos dan media tanam untuk mengurangi *transplanting shock*.
- d. Umbi semu yang muncul dipisahkan dari umbi lainnya dengan memotong rizhoma diantara kedua umbi secara tegak menggunakan pisau atau gunting.
- e. Akar yang mati pada anakan yang telah dipisahkan dibuang dengan cara dipotong hingga panjangnya tinggal 15 cm.
- f. Tanaman yang telah dipotong ditanam kembali dalam pot yang berdiameter lebih besar dari pot sebelumnya.
- g. Dasar pot diberi batu-batu kecil atau kerikil kemudian diletakkan kompos secukupnya. Tanaman selanjutnya diletakkan di atasnya dengan mengatur akar-akarnya secara menyebar dan titik tumbuh tanaman sebaiknya berada sedikit di bawah bibir pot.

Tips melakukan *repotting* menurut Lawang Sewu Orchid dalam Tmy (2004) adalah sebagai berikut :

- a. Media tanam, pot dan alat potong direndam lebih dahulu larutan fungisida beberapa menit sebelum dipakai.
- b. Tanaman setelah dikeluarkan dari pot kemudian semua sisa media tanam yang menempel pada akar dibuang.
- c. Akar yang sudah mati atau busuk dipotong.
- d. Anggrek simpodial rumpun dapat dipecah dan ditanam pada pot yang berbeda minimal tiga rumpun untuk setiap pot.
- e. Tanaman direndam dalam vitamin B1 (khusus tanaman) beberapa menit untuk mengurangi stress dan mempercepat pertumbuhan akar baru.
- f. Tanaman setelah ditanam dalam pot baru maka diletakkan di tempat teduh dan lembab, serta jangan disiram sampai muncul akar baru.

IV. Membungkakan Anggrek

Kecepatan pertumbuhan anggrek berbeda-beda untuk setiap jenisnya, termasuk pembentukan *primordial* bunga. Anggrek agar cepat berbunga maka diperlukan perawatan sebagai berikut :

1. Penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan
2. Pemupukan diberikan sesuai fase pertumbuhannya
3. Pencegahan hama dan penyakit tanaman harus dilakukan
4. Suhu lingkungan harus diperhatikan
5. *Fotoperiodisitas* (lama penyinaran terhadap rangsangan pembungaan) harus dilakukan

Tanaman anggrek yang dirawat dengan baik akan mulai berbunga pada waktunya. Anggrek *Phalaenopsis* akan berbunga setelah 8-10 bulan dalam pot tunggal, sedangkan

anggrek *Dendrobium* akan berbunga sekitar 10-12 bulan dalam pot tunggal. Anggrek jenis tertentu memerlukan waktu lebih lama yaitu sekitar 12-18 bulan. Anggrek jenis *Vanda* dan *Cattleya* akan berbunga setelah 24-30 bulan dalam pot tunggal, sedangkan *Oncidium* setelah 18-24 bulan.

Menurut Setiawan (2005:51) tanaman anggrek dewasa akan berbunga tepat pada waktunya bila dilakukan atau dikondisikan empat hal sebagai berikut :

1. Pemupukan
 - a. Pupuk NPK 20:20:20 diberikan dua kali sebulan dengan dosis 1-2 gram/liter air.
 - b. Pupuk NPK 10:55:10 diberikan tiga kali sebulan dengan dosis 1-2 gram/liter air.
 - c. Pupuk NPK 6:30:30 diberikan tiga kali sebulan dengan dosis 1-2 gram/liter air
2. Cahaya untuk pembungaan *Dendrobium* dewasa diperlukan intensitas 45-50% dan lama peyinaran 8-10 jam per hari.
3. Perubahan suhu dari sejuk ke panas maupun dari panas kesejuk.
4. Pemberian stimulan, misalnya Atonik dengan dosis 0,2 ml/liter air diberikan 1-2 kali seminggu sampai tanaman berbunga.

Selanjutnya Setiawan (2005:61) menyatakan bahwa pemupukan untuk tanaman berbunga digunakan pupuk NPK 20:20:20 dengan frekuensi sebulan empat kali. Pemberian pupuk lainnya dijadwalkan sebagai berikut : (1) Pupuk NPK 10:55:10 diberikan sebulan dua kali; dan (2) Pupuk NPK 6:30:30 diberikan sebulan dua kali. Komposisi tersebut akan membuat bunga tetap tumbuh sehat dengan mendapat suplai nitrogen yang cukup serta memiliki tangkai yang panjang sehingga bunga yang mekar lebih banyak.

Sutiyoso (2000:46) juga menyatakan bahwa pada permukaan media tanam pada pot perlu ditambahkan pupuk hijau (daun dan tangkai kaliandra atau lamtorogung) secukupnya, terutama pada waktu musim kemarau. Pemupukan ini diulangi setelah 3-4 bulan.

Perawatan tanaman setelah berbunga dilakukan dengan memotong tangkai bunga yang telah rusak sepanjang 2-3 cm dari pangkalnya, tanaman dipupuk dengan pupuk NPK 20:20:20 dengan dosis 1 gram/liter air dan NPK 10:55:10 dengan dosis 1 gram/liter air masing-masing diberikan dua kali seminggu selama satu bulan, diberikan pupuk organik dengan dosis 1 ml/liter air diberikan dua kali seminggu selama satu bulan, pupuk urea dengan dosis 1 gram/liter air diberikan 2-3 kali per bulan, dan pada media ditaburkan serbuk daun atau tangkai kaliandra atau lamtorogung kering setebal 3-5 mm, dan pengendalian hama dan penyakit (Setiawan, 2005:62).

Darmono (2005:49) memberikan tips merawat tanaman setelah berbunga yaitu tangkai bunga yang telah layu dipotong; diberi pupuk NPK berkadar N tinggi; setelah tunas muda muncul diberi pupuk NPK berimbang; setelah tunas muda berkembang sempurna diberi pupuk NPK berkadar P tinggi; fotoperiodisitas setiap tanaman diperhatikan; dan dilakukan *repotting* bila tanaman telah cukup besar atau media hancur.

Pemupukan jangan berlebihan karena akan menyebabkan kerak putih pada daun yang jika dibiarkan akan mengganggu fotosintesa, dan akibatnya daun terlihat kusam dan tampak menebal serta daun akan terhenti pertumbuhannya. Cara paling sederhana untuk mengurangi kerak adalah menggunakan larutan asam. Caranya adalah dengan menggunakan kapas yang dicelupkan dalam satu sendok asam cuka atau perasan jeruk lemon yang telah dicampur dua liter air, atau dapat juga menggunakan susu cair.

Caranya sama yaitu diusapkan beberapa kali pada daun sampai daun terlihat kembali cerah (Tmy, 2004).

Tmy (2004) juga memberikan tips dan kiat pemeliharaan anggrek yang baru dibeli di pasar atau pameran, yaitu :

1. Tanaman sebaiknya dibiarkan dan baru dipupuk setelah dua minggu. Pupuk awal diberikan pada pagi hari cukup NPK berimbang dengan dosis normal.
2. Penyiraman hanya dilakukan pada pagi hari, dan dihindari pemupukan sore hari atau malam hari karena kelebihan air menyebabkan daun loyo dan berguguran, serta tangkai bunga bisa menguning serentak.
3. Anggrek yang sedang berbunga tangkainya menghadap sinar matahari.
4. Tanaman diatur atau ditempatkan di bawah naungan (paranet) sehingga intensitas hanya 60-70%.
5. Dapat juga membuat *green house* mini cukup berukuran 3x3x3,5 m³ dan lantai sebaiknya diberi pasir sehingga kelembaban tetap terjaga.

V. Simpulan

Anggrek agar tumbuh sehat memerlukan perawatan antara lain kebersihan lingkungan selalu dijaga, penyiraman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta penggantian media tanam. Anggrek dewasa agar berbunga tepat pada waktunya maka dilakukan pemupukan, pemenuhan kebutuhan cahaya, pengaturan suhu, dan pemberian stimulan (perangsang). Perawatan tanaman berbunga sama seperti perawatan tanaman dewasa sebelum berbunga hanya yang perlu diperhatikan adalah cara penyemprotan air, pupuk dan pestisida. Penyemprotan jangan menggunakan tekanan kuat dan mengarah ke bunga terutama bunga mekar karena akan menyebabkan bunga cepat layu.

Perawatan tanaman setelah berbunga adalah memotong tangkai bunga yang telah rusak, pemupukan, memperhatikan *fotoperiodisitas* tiap tanaman, melakukan *repotting* bila tanaman telah cukup besar atau media hancur, dan pengendalian hama penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono, Dyah Widiastoety. 2005. *Seri Agrikult. Agar Anggrek Rajin Berbunga*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- . 2005. *Seri Agrikult. Menghasilkan Anggrek Silangan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- . 2005. *Seri Agrisolusi. Permasalahan Anggrek dan Solusinya*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- . 2004. *Seri Agrihobi. Bertanam Anggrek*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Setiawan, Herman. 2005. *Seri Agribisnis. Usaha Pembesaran Anggrek*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sutiyoso, Yos dan B. Sarwono. 2006. *Merawat Anggrek*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Tmy. 2004. *Hilangkan Kerak pada daun Anggrek*. Agrobis Edisi 565 Minggu ke-4 Maret.

----- . 2004. *Merawat Anggrek Baru Beli*. Agrobis Edisi 565 Minggu ke-4 Maret.

----- . 2004. *Tanaman Enggan Berbunga? Lakukan Repotting..* Agrobis Edisi 571 Minggu ke-1 Mei.